

KONTRIBUSI PERENCANAAN, KOMUNIKASI BERBASIS IT, PELAKSANAAN, DAN TINDAK LANJUT SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR

Taufik Nurrochman, Harsono, Sabar Narimo

**Program Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran terus berlangsung, namun supervisi pembelajaran mulai menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis dalam tindak lanjut supervisi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain sensus, di mana 250 guru diminta untuk mengisi kuesioner melalui Google Form. Namun, karena beberapa guru tidak terbiasa dengan teknologi, hanya 213 guru yang merespon. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi berbasis IT, dan pelaksanaan supervisi berpengaruh langsung terhadap tindak lanjut hasil supervisi. Sementara tindak lanjut, dipengaruhi oleh perencanaan dan komunikasi berbasis IT melalui pelaksanaan supervisi.

Kata Kunci : perencanaan supervisi, komunikasi berbasis IT, pelaksanaan supervisi

Abstract

Improvements in the quality of learning continue, but learning supervision is starting to decline. This research aims to identify strategic factors in follow-up supervision in elementary schools. This research used a quantitative approach with a census design, where 250 teachers were asked to fill out a questionnaire via Google Form. However, because some teachers were unfamiliar with technology, only 213 teachers responded. The data obtained were analyzed using SEM. The research results show that supervision planning, IT-based communication, and implementation of supervision have a direct influence on the follow-up to supervision results. Meanwhile, follow-up is influenced by supervision planning and IT-based communication, through the implementation of supervision.

Keywords: supervision planning, IT-based communication, implementation of supervision

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Sebagai agen perubahan di dalam kelas, guru dituntut untuk menguasai

berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi siswa (Anridzo et al., 2022). Tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Dalam era perkembangan teknologi dan globalisasi yang cepat, guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan inovasi di bidang Pendidikan (Budiharto, 2023). Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Diantara kesulitan yang dialami guru adalah dalam penyusunan rencana pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyusun penilaian, penggunaan media dalam menerapkan model pembelajaran, menyusun pembelajaran saintifik dan lain sebagainya (Dewi et al., 2019). Masalah-masalah yang dihadapi guru menyebabkan kualitas pembelajaran tidak maksimal, sehingga kebutuhan peserta didik belum terpenuhi (Nonsi Serain, 2023). Namun demikian, sering kali guru mengalami kebingungan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pengelolaan supervisi di sekolah.

Supervisi merupakan suatu bentuk pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru dalam proses pembelajaran di kelas (Hasibuan, 2023). Pendekatan ini mencakup observasi langsung terhadap praktik mengajar, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan dukungan dan pembinaan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusumawati, 2020). Pengelolaan supervisi bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi perbaikan praktik mengajar, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik.

Ciri-ciri supervisi menurut La Sulo dalam (Sugiyah, 2023) mencakup beberapa poin penting. Pertama, supervisi memberikan bimbingan sebagai bantuan, bukan dalam bentuk perintah. Kedua, guru dan supervisor sepakat mengenai keterampilan yang akan disupervisi. Ketiga, instrumen supervisi juga ditentukan bersama. Keempat, pengamatan hanya terfokus pada keterampilan yang telah disepakati. Kelima, umpan balik diberikan secara cepat setelah observasi. Keenam, guru melakukan analisis atas penampilannya terlebih dahulu. Ketujuh, supervisor benar-benar mendengarkan dengan saksama. Kedelapan, tercipta suasana intim dan terbuka dalam proses supervisi. Kesembilan, supervisi dilakukan dalam siklus perencanaan, observasi, dan umpan balik. Dan kesepuluh, hasil dari supervisi digunakan

untuk memperbaiki keterampilan mengajar (Nurcholiq, 2018). Dalam ciri-ciri supervisi yang dikemukakan oleh Sahertian dalam (Saharuddin, 2022), ada beberapa penambahan, seperti waktu supervisi yang ditentukan bersama, inisiatif yang dilakukan oleh guru, serta fokus supervisi yang mencakup aspek kepribadian guru, bukan hanya keterampilan mengajar.

Penelitian ini menggambarkan hasil analisis beberapa variabel yang telah dieksplorasi terkait supervisi pendidikan. Variabel-variabel tersebut mencakup perencanaan supervisi, komunikasi berbasis teknologi (IT), pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut yang diambil oleh pihak sekolah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menerapkan praktik pengelolaan supervisi yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Perencanaan supervisi di lingkungan sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan proses pengawasan. Dalam tahap ini, kepala sekolah atau supervisor harus merancang rencana supervisi yang jelas dan terstruktur. Rencana ini harus mencakup tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, serta metode dan instrumen yang akan digunakan dalam pengawasan. Menurut (Asrowi, 2021a) dalam perencanaan supervisi, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan khusus dari setiap guru atau karyawan yang akan disupervisi.

Komunikasi berbasis IT dalam supervisi di sekolah dasar memainkan peran vital dalam memfasilitasi interaksi antara kepala sekolah, dan guru. Melalui platform-platform seperti email, aplikasi pesan WhatsApp, atau platform konferensi online, supervisor dapat dengan mudah berbagi arahan, memberikan umpan balik, serta menjadwalkan pertemuan supervisi secara efisien. (Prilianti, 2020) Penggunaan teknologi juga memungkinkan supervisor untuk mengadakan sesi supervisi jarak jauh, memfasilitasi kolaborasi antar guru, serta menyediakan sumber daya atau informasi terkini yang mendukung pengembangan profesional guru di tingkat sekolah dasar. Hal ini memperluas ruang lingkup supervisi, memungkinkan akses yang lebih cepat dan fleksibel, serta mendukung pertukaran informasi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

Pelaksanaan supervisi adalah langkah penting dalam menerapkan rencana supervisi. Supervisor harus melaksanakan pengawasan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan menggunakan metode serta instrumen yang telah direncanakan sebelumnya. (Ubabuddin,

2020) Saat melakukan supervisi, mereka harus menjaga sikap profesional dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru atau staf yang disupervisi.

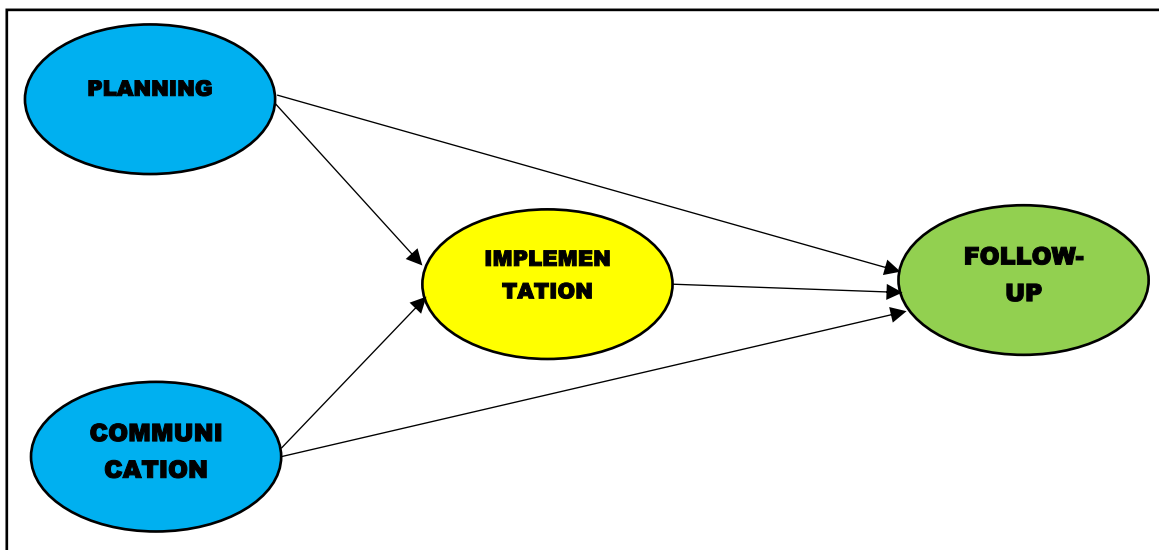
Tindak lanjut supervisi adalah langkah terakhir dalam proses supervisi di sekolah dasar. Supervisor harus merancang rencana tindak lanjut yang konkret untuk membantu guru atau staf dalam mengatasi masalah atau kekurangan yang telah diidentifikasi. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah yang spesifik, tenggat waktu, dan dukungan yang diperlukan. Supervisor juga harus mengikuti perkembangan pelaksanaan rencana tindak lanjut dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Dalam keseluruhan proses supervisi di sekolah dasar, kolaborasi dan pendekatan yang mendukung perkembangan profesional guru dan staf sangat penting. (Riyanto et al., 2021) Supervisi yang efektif dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan supervisi di sekolah adalah penelitian (Rugaiyah et al., 2021) dengan judul "*The Improvement of Elementary School Teachers Through Web-Based Supervision*", yang menjelaskan bahwa Supervisi terdiri dari lima tahapan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan, seperti persiapan awal, observasi, interpretasi, pertemuan pasca observasi, dan pertemuan balik. Pengawas menilai menjelaskan supervisi klinis model berbasis web sangat efektif dan efisien mengingat guru yang harus dibina dalam satu wilayah sasaran, komunikasi yang baik antara pengawas dan guru di wilayah sasaran, karena bisa menggunakan website bahkan mengunggah video mengajar guru di kelas. Penelitian yang lain terkait dengan supervisi adalah (Maisyaroh et al., 2021) yang menjelaskan terkait teknik supervisi yang efektif bagi sekolah akan membawa dampak baik bagi sekolah. Selain itu dalam penelitian (Noor et al., 2020a) menunjukkan bahwa supervisi mengikuti prosedur (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan) sebagai pedoman pemantauan. Namun dalam pelaksanaannya, seluruh proses dalam pedoman tersebut tidak dijalankan dengan baik, karena beratnya beban tugas sekolah yang diemban kepala sekolah. Dalam penelitian (Nurhayati et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi administrasi guru telah terprogram, terjadwal dan berjalan dengan baik. Kelengkapan administrasi guru juga fungsional. Terlaksananya supervisi kepala

sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengatur waktu dan kesibukan pekerjaan serta kesiapan guru untuk disupervisi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas sistem pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang terencana dengan baik dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran, memungkinkan pengembangan profesionalisme guru, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek seperti perencanaan supervisi, komunikasi berbasis IT, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan kritis yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu sekolah untuk lebih responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan lingkungan kepemimpinan, memastikan kontinuitas pendidikan yang berkualitas meskipun adanya dinamika dan tantangan di dalamnya. Dengan fokus pada perbaikan praktik pengawasan, penelitian ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan.

Sesuai dengan siklus supervisi yang dikemukakan oleh *Cogan* yang mengidentifikasi delapan tahapan dalam siklus supervisi, termasuk membangun hubungan antara supervisor dan guru, merencanakan bersama guru, merencanakan observasi, melaksanakan observasi, menganalisis proses pembelajaran, merencanakan pertemuan, melakukan pertemuan, dan merencanakan pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, siklus supervisi biasanya mencakup tahap pertemuan awal, observasi, dan tahap pertemuan balikan (Sari, 2023). Untuk itu dalam artikel ini peneliti mengambil judul kontribusi perencanaan, komunikasi berbasis IT, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Yang bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan untuk membuktikan apakah supervisi di sekolah dasar kecamatan Ngemplak Boyolali sudah dijalankan sesuai tahapan, serta dampak dan kendala yang dihadapi di lapangan.



Gambar 1. Skema hubungan variabel penelitian

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ex-post facto sebagai metodologi utama. Dalam pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang telah terjadi dalam masa lalu. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan, penelitian ini memanfaatkan metode Partial Least Square Equation Modelling (PLS-SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.29. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi reflektif, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana indikator-indikator tersebut benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diukur, sementara reliabilitas menilai apakah indikator-indikator tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Tahap kedua adalah evaluasi formatif, yang dilakukan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel dan untuk menentukan apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam tahap ini, peneliti memeriksa sejauh mana variabel-formatif mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) dan apakah hubungan-hubungan ini signifikan secara statistik. Melalui kombinasi pendekatan kuantitatif ex-post facto, analisis PLS-SEM dengan SmartPLS 3.29, serta dua tahap evaluasi yang mencakup reflektif dan formatif, penelitian ini memiliki kerangka kerja yang kuat untuk menggali dan menganalisis data yang diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang sistematis dan ilmiah, serta untuk menguji hipotesis-hipotesisnya secara komprehensif.

2.2 Partisipan

Penelitian ini mengambil populasi penelitian dari sejumlah guru yang mengajar di 33 Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Populasi ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk mempersempit jumlah responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian, metode nonprobabilitas yang disebut purposive sampling digunakan. Pada tahap pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, peneliti menetapkan kriteria khusus yang menjadi dasar pemilihan responden. Kriteria ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah kriteria ini ditentukan, sebanyak 213 guru yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut dipilih sebagai sampel penelitian.

2.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Angket tersebut terdiri dari empat variabel: perencanaan supervisi, komunikasi berbasis IT, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut. Seluruh kuesioner telah diuji, dan seluruh item dianggap valid dan reliabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 dan 2. Tabel 1 menunjukkan bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika *Cronbach's alpha* dan skor reliabilitas komposit lebih besar dari 0,70 (Creswell, 2014; Mertens, 2009). Selain itu valid jika *average variance extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50. Validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa setiap indikator dapat menjelaskan variabel yang relevan (G. Wiyono, 2011).

Tabel 1. Validitas dan Realibilitas konstruk

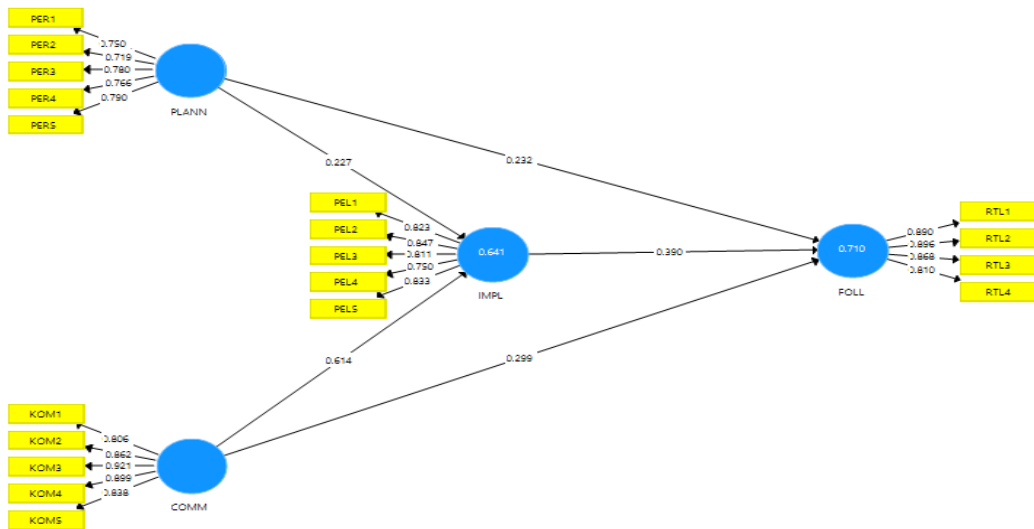
| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| COMM | 0,916 | 0,917 | 0,937 | 0,750 |
| FOLL | 0,889 | 0,889 | 0,923 | 0,751 |
| IMPL | 0,872 | 0,878 | 0,907 | 0,662 |
| PLANN | 0,819 | 0,821 | 0,873 | 0,580 |

Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) adalah alat penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur validitas diskriminan, yang mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari variabel lain. Hasil dari uji ini akan menggambarkan sejauh mana variabel yang dimasukkan dalam konstruk benar-benar berbeda dan tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel lain dalam penelitian. Pada umumnya, jika sesuai dengan

kriteria, nilai HTMT harus kurang dari 0,9. Hal ini menandakan bahwa variabel yang terdapat dalam konstruk adalah benar-benar berbeda dan memiliki validitas diskriminan yang baik. Hasil pengujian HTMT dapat ditemukan dalam Tabel 2. Tabel ini memuat data yang menggambarkan sejauh mana konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan. Jika nilai HTMT kurang dari 0,9, hal ini akan mengkonfirmasi bahwa konstruk yang digunakan adalah valid secara diskriminan dan dapat diandalkan dalam analisis data selanjutnya. Data ini sangat penting dalam memastikan bahwa konstruk yang digunakan tidak saling tumpang tindih atau memiliki korelasi yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat dan tepat.

Tabel 2. Heterotrait-monotrait ratio

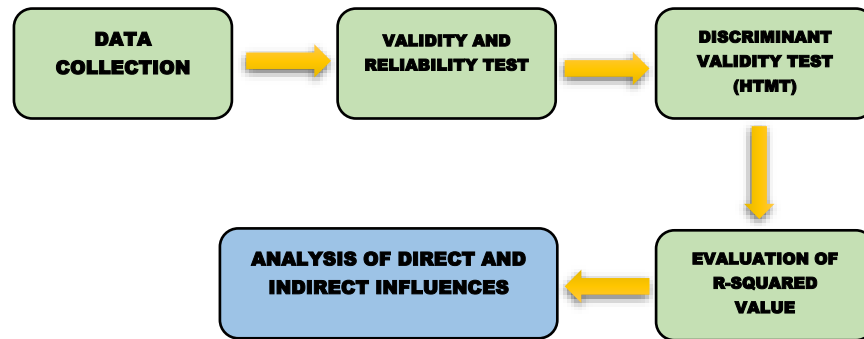
| | COMM | FOLL | IMPL | PLANN |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| COMM | | | | |
| FOLL | 0,868 | | | |
| IMPL | 0,877 | 0,887 | | |
| PLANN | 0,876 | 0,854 | 0,819 | |



Gambar 2. Penilaian Model Pengukuran

2.3 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan PLS-SEM. Sedangkan hipotesis diuji dengan menggunakan koefisien jalur. Diterima jika evaluasi t-statistik diatas 1,96 dan p-value dibawah 0,05 (Wijaya, 2019).



Gambar 3. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mengevaluasi Nilai R-squared

R-squared merupakan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai R-kuadrat dikategorikan menjadi tiga. Jika R-squared adalah 0,75, maka model tersebut substansial (kuat); jika 0,50 berarti sedang, dan jika 0,25 berarti lemah. Nilai R-square evaluasi disajikan pada Tabel 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan, dan komunikasi (IT) dapat menjelaskan pelaksanaan supervisi sebesar 0,641 atau 64,1% yang menunjukkan bahwa model sedang. Begitu pula perencanaan, komunikasi (IT), dan pelaksanaan mampu menjelaskan tindak lanjut sebesar 0,710 atau 71% (sedang).

Tabel 3. R-Square

| | R Square | Adjusted R Square |
|-------------|-----------------|--------------------------|
| FOLL | 0,710 | 0,706 |
| IMPL | 0,641 | 0,637 |

3.2 Koefisien jalur/direct effect test (pengaruh langsung)

Dalam proses evaluasi hipotesis, metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan dengan menerapkan teknik bootstrapping pada analisis koefisien jalur. Bootstrapping adalah pendekatan resampling yang berguna untuk menghasilkan distribusi sampling dari suatu statistik, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih kuat dan stabil terhadap hasil analisis. Dalam konteks ini, suatu hipotesis dianggap diterima jika t statistik yang diperoleh melalui bootstrapping melebihi nilai 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05. Kriteria ini menandakan tingkat signifikansi pada 95% kepercayaan. Hasil uji pengaruh langsung disajikan pada Tabel 4. Hasil koefisien jalur pada Tabel 4 menunjukkan lima temuan. Pertama, perencanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan supervisi dengan t-statistik sebesar 2,839 dan p-value sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Artinya perencanaan supervisi berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan supervisi. Kedua, perencanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi dengan t-statistik sebesar 3,055 dan p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa perencanaan supervisi berpengaruh langsung terhadap tindak lanjut supervisi. Ketiga, komunikasi berbasis IT memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan supervisi, dengan t-statistik sebesar 7,758 dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung komunikasi berbasis IT terhadap pelaksanaan supervisi. Keempat, komunikasi berbasis IT memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi, dengan t-statistik sebesar 3,461 dan p-value 0,001 ($< 0,05$), artinya komunikasi berbasis IT berpengaruh langsung terhadap tindak lanjut supervisi. Kelima, pelaksanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi, dengan t-statistik sebesar 4,734 dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi.

Tabel 4. Path coefficients/direct effect

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik (O/STDEV) | P Values |
|---------------|-----------------|----------------------|-------------------------|---------------------------|--------------|
| COMM -> FOLL | 0,299 | 0,300 | 0,086 | 3,461 | 0,001 |
| COMM -> IMPL | 0,614 | 0,606 | 0,079 | 7,758 | 0,000 |
| IMPL -> FOLL | 0,390 | 0,386 | 0,082 | 4,734 | 0,000 |
| PLANN -> FOLL | 0,232 | 0,234 | 0,076 | 3,055 | 0,002 |
| PLANN -> IMPL | 0,227 | 0,236 | 0,080 | 2,839 | 0,005 |

3.3 Analisis pengaruh tidak langsung

Analisis pengaruh tidak langsung menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah perencanaan, dan komunikasi berbasis IT sedangkan variabel interveningnya adalah pelaksanaan supervisi. Sedangkan variabel endogennya adalah tindak lanjut supervisi. Kriteria signifikansi terpenuhi jika nilai t-statistik diatas 1,96 dan p-value kurang dari 0,05. Hasil analisis pengaruh tidak langsung disajikan pada Tabel 5. Perencanaan supervisi melalui pelaksanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi karena t-statistik sebesar 2,334 ($>1,96$) dan p-value 0,020 ($<0,05$) yang artinya variabel perencanaan supervisi berpengaruh secara tidak langsung melalui pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi. Kemudian komunikasi berbasis IT melalui pelaksanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi karena t-statistik sebesar 4,026 ($>1,96$) dan p-value 0,000 ($<0,05$) yang artinya variabel komunikasi berbasis IT berpengaruh secara tidak langsung melalui pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi.

Tabel 5. Hasil analisis pengaruh tidak langsung

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|----------|
| COMM -> IMPL -> FOLL | 0,240 | 0,234 | 0,060 | 4,026 | 0,000 |
| PLANN -> IMPL -> FOLL | 0,089 | 0,091 | 0,038 | 2,334 | 0,020 |

3.4 Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dan setelah dianalisis terdapat tujuh hipotesis yang dinyatakan diterima. Terdiri dari lima hipotesis yang berpengaruh secara langsung dan dua hipotesis yang berpengaruh secara tidak langsung, lima hipotesis yang diterima dan berpengaruh secara langsung adalah sebagai berikut: i) perencanaan supervisi berkontribusi terhadap pelaksanaan supervisi ii) perencanaan supervisi berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi, iii) Komunikasi berbasis IT berkontribusi terhadap pelaksanaan supervisi, iv) Komunikasi berbasis IT berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi, dan v) pelaksanaan supervisi berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi. Sementara itu, dua hipotesis yang

diterima dan berpengaruh secara tidak langsung adalah vi) perencanaan supervisi melalui pelaksanaan supervisi berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi, terakhir yang ke vii) komunikasi melalui pelaksanaan supervisi berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi.

Hipotesis pertama diterima karena nilai t-statistik sebesar 2,839 dan p-value 0,005 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung perencanaan supervisi terhadap pelaksanaan supervisi. Menurut (Asrowi, 2021) dalam penelitiannya perencanaan supervisi diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan dan tujuan yang jelas, yang melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi sekolah, kurikulum, metode pengajaran, dan kebutuhan individual para guru. (Noor et al., 2020) menjelaskan juga bahwa perencanaan yang matang memberikan panduan yang terstruktur untuk pelaksanaan supervisi, memastikan bahwa kegiatan tersebut berfokus pada aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain itu, perencanaan supervisi juga memungkinkan kepala sekolah untuk menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan guru, menciptakan rencana tindak lanjut yang efektif, dan memberikan dukungan yang tepat. Hubungan antara perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi di sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, perencanaan supervisi menciptakan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan supervisi yang efektif. Selama pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat memanfaatkan panduan perencanaan untuk memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan relevan. Dengan demikian, hubungan antara perencanaan supervisi dan pelaksanaannya di sekolah dasar membentuk suatu siklus dinamis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa perencanaan supervisi berpengaruh terhadap tindak lanjut supervisi. Koefisien jalur menghasilkan nilai t-statistik sebesar 3,055 dan p-value 0,002 ($<0,05$). Perencanaan supervisi berperan sebagai fase awal yang membantu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru serta sekolah, dari hasil perencanaan tersebut, muncul rekomendasi atau arahan tertentu yang menjadi dasar bagi tindak lanjut supervisi. Tindak lanjut supervisi seharusnya mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh guru atau pihak sekolah untuk mengatasi hambatan atau meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran. Selain itu, tindak lanjut juga harus mempertimbangkan pengembangan profesional guru, penyesuaian metode pengajaran, dan

penerapan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, tindak lanjut supervisi merupakan roadmap yang jelas bagi guru dan sekolah dalam merespon saran atau rekomendasi dari supervisi. (Nurhayati et al., 2019) Hubungan yang terjalin antara perencanaan supervisi dan tindak lanjutnya menciptakan suatu siklus yang dinamis, di mana evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi rencana tersebut dapat kembali menjadi input bagi perencanaan supervisi berikutnya.

Hipotesis ketiga dan keempat membuktikan bahwa komunikasi berbasis IT berkontribusi terhadap pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Kontribusi komunikasi terhadap pelaksanaan supervisi mencapai t-statistik sebesar 7,758 dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan tindak lanjut supervisi memberikan t-statistik sebesar 3,461 dan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Menurut (B. B. Wiyono et al., 2022) penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi pesan instan, email, dan platform daring, dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian (Purba et al., 2023) dijelaskan bahwa komunikasi berbasis teknologi memungkinkan penyampaian hasil supervisi menjadi lebih cepat dan efektif, mengurangi keterlambatan dalam penyebaran informasi. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi komunikasi dua arah yang lebih intensif antara kepala sekolah dan guru, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional. Dengan adanya forum daring atau aplikasi kolaboratif, guru dapat dengan mudah berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik, dan mendiskusikan strategi perbaikan. Pelaksanaan supervisi juga dapat didokumentasikan secara elektronik, memudahkan akses dan analisis data supervisi oleh kepala sekolah.

Hubungan antara komunikasi berbasis teknologi informasi (IT) dengan pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi di sekolah dasar memiliki dampak signifikan dalam konteks pendidikan modern. Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam penyusunan tindak lanjut supervisi dengan menyediakan platform untuk mengorganisir rencana tindak lanjut, memonitor kemajuan, dan menyampaikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian, integrasi komunikasi berbasis IT dalam pelaksanaan supervisi di sekolah dasar menciptakan suatu ekosistem yang terkoneksi, efisien, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam pendidikan.

Hipotesis kelima membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi berkontribusi terhadap tindak lanjut supervisi. Kontribusi pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi memberikan t-statistik sebesar 4,734 dan p-value 0,000 ($<0,05$). Hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan tindak lanjut supervisi di sekolah dasar memiliki implikasi yang sangat penting dalam mengarahkan perbaikan dan pengembangan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengamatan, evaluasi, dan pemberian umpan balik kepada para guru. Hasil dari pelaksanaan ini menjadi landasan utama untuk menyusun rencana tindak lanjut yang konstruktif dan sesuai dengan kebutuhan. Proses pelaksanaan supervisi yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktek pengajaran, serta memahami kebutuhan individu guru. Selanjutnya, tindak lanjut supervisi menjadi tahapan kritis untuk menerjemahkan temuan hasil supervisi menjadi langkah-langkah perbaikan konkret. (Riyanto et al., 2021) Rencana tindak lanjut harus dirancang dengan jelas dan terarah, mencakup strategi perbaikan, pelatihan tambahan, atau dukungan yang diperlukan. Penerapan tindak lanjut ini menciptakan suatu proses iteratif di mana hasil evaluasi supervisi sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, hubungan antara pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi di sekolah dasar menciptakan suatu siklus yang membantu meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat pertumbuhan profesional guru, dan memastikan implementasi perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung yaitu hipotesis enam dan tujuh mendapatkan hasil sebagai berikut. hipotesis keenam t-statistik sebesar 2,334 ($>1,96$) dan p-value 0,020 ($<0,05$) yang artinya variabel perencanaan berpengaruh secara tidak langsung melalui pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi. Kemudian hipotesis ketujuh dengan t-statistik sebesar 4,026 ($>1,96$) dan p-value 0,000 ($<0,05$) yang artinya variabel komunikasi berbasis IT berpengaruh secara tidak langsung melalui pelaksanaan supervisi terhadap tindak lanjut supervisi.

Hubungan tidak langsung antara perencanaan supervisi dan komunikasi berbasis teknologi informasi (IT) melalui pelaksanaan supervisi dapat memainkan peran kunci dalam membentuk tindak lanjut supervisi di sekolah dasar. (Rugaiyah et al., 2021) Perencanaan supervisi yang matang, yang mencakup identifikasi kebutuhan dan tujuan dengan jelas, dapat

memberikan arahan yang terstruktur untuk pelaksanaan supervisi. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi sebagai alat komunikasi dapat memfasilitasi proses pelaksanaan supervisi dengan lebih efisien dan responsif. Komunikasi berbasis IT memungkinkan kepala sekolah untuk menyampaikan hasil supervisi dengan cepat dan efektif kepada guru melalui platform online. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan memungkinkan adanya dialog dua arah. Pelaksanaan supervisi yang terbantu teknologi memungkinkan dokumentasi yang lebih akurat dan terstruktur, memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan tindak lanjut supervisi.

Dengan adanya teknologi informasi, tindak lanjut supervisi dapat dirancang secara lebih tepat dan sesuai dengan temuan hasil supervisi. Penggunaan platform online atau aplikasi kolaboratif memungkinkan penyusunan rencana tindak lanjut yang terukur dan dapat diakses secara fleksibel oleh seluruh tim pendidikan. Komunikasi berbasis IT juga memfasilitasi pemantauan dan evaluasi tindak lanjut secara real-time, memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan dukungan tambahan atau penyesuaian strategi seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, melalui integrasi teknologi informasi, perencanaan supervisi dan komunikasi yang terjadi selama pelaksanaan dapat secara tidak langsung membentuk tindak lanjut supervisi yang lebih terarah dan responsif di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, hubungan ini menciptakan sebuah sistem yang lebih dinamis, mempercepat proses perbaikan, dan mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. PENUTUP

Dalam artikel penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi dan komunikasi berbasis IT memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi dan implementasi tindak lanjut di sekolah dasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketujuh hipotesis yang diajukan dapat diterima, dengan lima hipotesis menunjukkan pengaruh langsung dan dua hipotesis menunjukkan pengaruh tidak langsung. Perencanaan supervisi terbukti berkontribusi positif terhadap pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Komunikasi berbasis IT juga memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Selain itu pelaksanaan supervisi terbukti memiliki kontribusi positif pada tindak lanjut supervisi. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung

terbukti bahwa perencanaan supervisi dan komunikasi berbasis IT melalui pelaksanaan supervisi memberikan kontribusi terhadap tindak lanjut supervisi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Asrowi, A. (2021a). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Asrowi, A. (2021b). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(1). <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Budiharto. (2023). Peningkatan Kompetensi Merancang Pembelajaran Proyek dengan Supervisi Edukatif bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 8, No. 2, (ISSN 2477-2240).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed). SAGE Publications: Thousand Oaks.
- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MIFTAHUL ULUM SAMARINDA. In *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 3).
- Hasibuan, R. A. (2023). Supervisi Klinis Bagi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Mitra Indonesia : Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora, Dan Kesehatan, Volume 2, Nomor 1*(P-ISSN 2961-757X E-ISSN 2961-7561), 57–68.
- Kusumawati, G. A. (2020). PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN KERJA GURU. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24985>
- Luthfia Amanda Sari, I. B. A. N. A. F. H. I. L. F. F. U. A. F. A. (2023). Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional “Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0” Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>

- Mertens, D. M. (2009). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (3rd ed). SAGE Publications, Inc.
- Nonsi Serain. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI KAPAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2, No.11, 4467.
- Noor, I. H., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020a). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067>
- Noor, I. H., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020b). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067>
- Nurcholihq, M. (2018). SUPERVISI KLINIS. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Nurhayati, T., Masnun, Moh., Udin, T., & Arifuddin, A. (2019). Implementation of Principal Supervision as an Effort to Fulfill Teacher Administration at Islamic Elementary School. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1826–1831. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070822>
- Purba, S., Hasan, A., Panjaitan, K., & Maruli, B. (2023). Digital Supervision and Team Work of Science Education at Vocational School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 533–538. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6404>
- Ratna Prilianti. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. In ISSN: 2686 6404 (Ed.), *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020*. Pascasarjana universitas negeri semarang (UNNES).
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021a). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021b). Manajemen Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>

- Rugaiyah, R., Kustandi, C., Rahmawati, D., & Fadhillah, D. N. (2021). The Improvement of Elementary School Teachers Through Web-Based Clinical Supervision. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 16(5), 158–170. <https://doi.org/10.4018/IJWLTT.20210901.0a9>
- Saharuddin. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS . *EDU LEARNING : Journal of Education and Learning*, vol 2, no 2, 74–82.
- Sugiyah, S. (2023). Supervisi Klinis Berkelanjutan Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Project Based Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 337–345. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.559>
- Ubabuddin, U. (2020). PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MENGAJAR. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Wijaya, A. (2019). *Metode penelitian menggunakan smart PLS 03* (Cetakan pertama). Yogyakarta : Innosain, 2019.
- Wiyono, B. B., Samsudin, Imron, A., & Arifin, I. (2022). The Effectiveness of Utilizing Information and Communication Technology in Instructional Supervision with Collegial Discussion Techniques for the Teacher’s Instructional Process and the Student’s Learning Outcomes. *Sustainability*, 14(9), 4865. <https://doi.org/10.3390/su14094865>
- Wiyono, G. (2011). *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan alat Analisis SPSS dan SmartPLS* (edisi pertama). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.